

**PENGARUH MODAL KERJA, TEKNOLOGI,  
PENGALAMAN, DAN HARGA JUAL TERHADAP  
PENDAPATAN NELAYAN KELURAHAN  
KIJANG KOTA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**WENNI RAHMAH AZURA  
NIM : 19622109**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**PENGARUH MODAL KERJA, TEKNOLOGI,  
PENGALAMAN, DAN HARGA JUAL TERHADAP  
PENDAPATAN NELAYAN KELURAHAN  
KIJANG KOTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama : WENNI RAHMAH AZURA  
NIM : 19622109**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH MODAL KERJA, TEKNOLOGI, PENGALAMAN DAN  
HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN  
KELURAHAN KIJANG KOTA**

Diajukan Kepada :  
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : WENNI RAHMAH AZURA  
NIM : 19622109

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**M. Isa Alamsyahbana, SE., M.Ak**  
NIDN. 1025129302 / Lektor

**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH MODAL KERJA, TEKNOLOGI, PENGALAMAN DAN  
HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN  
KELURAHAN KIJANG KOTA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : WENNI RAHMAH AZURA  
NIM : 19622109

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Tiga Belas Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1025129302 / Lektor

**Ranti Utami, S.E., M.Si., CA**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,

**Meidi Yanto, S.E., M.Ak**  
NIDK. 8804900016 / Lektor

Tanjungpinang,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,

**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : Wenni Rahmah Azura  
Nim : 19622109  
Tahun Angkatan : 2019  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.55  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Teknologi, Pengalaman,  
dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Nelayan  
Kelurahan Kijang Kota

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata kemudian hari saya memberi pernyataan palsu, maka saya akan diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang,  
Penyusun,

**WENNI RAHMAH AZURA**  
**NIM : 19622109**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridha-Nya saya bisa menyelesaikan tugas akhir sata ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Teruntuk orangtua ku, kakak-kakak, keluarga dan teman terdekat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terbaiknya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan selalu mendoakan yang terbaik serta memberikan selalu kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis. Hanya Allah SWT lah yang dapat membalas setiap kebaikan-kebaikan yang telah diberikan.

## **MOTTO**

“Allah SWT tidak membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan  
kemampuannya”

*(Q.S Al-Baqarah : 286)*

“Bukan pandangan orang lain tentangmu yang membentuk dirimu, pandanganmu  
sendirilah yang membentuk dirimu”

*(Kim Sabu)*

“You can do wtv you want, life is'nt always fair, always keep your eyes on the  
goal”

*(Wenni rahmah azura)*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, berkat rahmat dan hidayat-Nya penulis diberikan kemudahan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan serta diberikan keberkahan akan ilmu pengetahuan sehingga penulis tetap dapat segala ikmat yang diberikan. Serta tidak lupa penulis ucapkan Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

Alhamdulillah , berkat ridho dan rahmat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Teknologi, Pengalaman, Harga Jual Terhadap Pendapatan Nelayan Kelurahan Kijang Kota” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan pikiran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA selaku Ketua Program Studi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Serta selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan pengarahan dan ilmu tambahan atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Isa Alamsyahbana, S.E, M.Ak. selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan pengarahan saran dan tambahan ilmu atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Nelayan Kelurahan Kijang Kota yang telah memberikan kesempatan dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen pengajar yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan serta pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam

menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Tanjungpinang, 06 Juni 2023

Penulis

**WENNI RAHMAH AZURA**  
NIM. 19622109

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |              |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>                               |              |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>                            |              |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b>   |              |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>  |              |
| <b>HALAMAN MOTTO</b>  |              |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>viii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                      | <b>xvi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>xvii</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>   | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                     | <b>1</b>     |
| 1.1. Latar Belakang .....   | 1            |
| 1.2. Perumusan Masalah Penelitian .....                           | 10           |
| 1.3. Batasan Masalah.....   | 11           |
| 1.4. Tujuan Penelitian .....                                      | 11           |
| 1.5. Kegunaan Penelitian.....                                     | 12           |
| 1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....                                       | 12           |
| 1.5.2. Kegunaan Praktis .....                                     | 12           |
| 1.6. Sistematika Penulisan .....                                  | 13           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                               | <b>13</b>    |
| 2.1. Landasan Teori.....  | 13           |
| 2.1.1. Ekonomi Biru ( <i>Blue Economy</i> ).....                  | 13           |
| 2.1.3. Modal Kerja .....  | 18           |
| 2.1.4. Teknologi.....   | 22           |
| 2.1.5. Pengalaman.....  | 24           |
| 2.1.6. Harga Jual .....   | 26           |
| 2.2. Hubungan Antar Variabel .....                                | 29           |
| 2.2.1. Hubungan Variabel Modal Kerja Dengan Pendapatan (X1) ..... | 29           |
| 2.2.2. Hubungan Variabel Teknologi Dengan Pendapatan (X2) .....   | 29           |
| 2.2.3. Hubungan Variabel Pengalaman Dengan Pendapatan (X3).....   | 30           |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.2.4. Hubungan Variabel Harga Jual Dengan Pendapatan (X4) ..... | 30        |
| 2.3. Kerangka Pemikiran.....                                     | 31        |
| 2.4. Hipotesis.....  | 32        |
| 2.5. Penelitian Terdahulu .....                                  | 33        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                       | <b>37</b> |
| 3.1. Jenis Penelitian.....                                       | 37        |
| 3.2. Jenis Data .....  | 37        |
| 3.4. Populasi dan Sampel .....                                   | 39        |
| 3.4.1. Populasi.....   | 39        |
| 3.4.2. Sampel .....  | 40        |
| 3.6. Teknik Pengolahan Data .....                                | 44        |
| 3.7.1. Uji Kualitas Data.....                                    | 44        |
| 3.7.1.1. Uji Validitas .....                                     | 45        |
| 3.7.1.2. Uji Reabilitas .....                                    | 46        |
| 3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....                                    | 46        |
| 3.7.2.1. Uji Normalitas.....                                     | 47        |
| 3.7.2.2. Uji Multikolinearitas.....                              | 47        |
| 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....                           | 48        |
| 3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....                     | 49        |
| 3.7.4. Pengujian Hipotesis.....                                  | 50        |
| 3.7.4.1. Uji t Statistika .....                                  | 50        |
| 3.7.4.2. Uji F Statistika .....                                  | 51        |
| 3.7.4.3. Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ) .....    | 51        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>               | <b>53</b> |
| 4.1. Hasil Penelitian .....                                      | 53        |
| 4.1.1. Gambaran Umum Penelitian.....                             | 53        |
| 4.1.2. Karakteristik Data Responden .....                        | 55        |
| 4.1.3. Deskriptif Tanggapan Responden.....                       | 61        |
| 4.1.4. Uji Kualitas Data .....                                   | 83        |
| 4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik .....                             | 86        |
| 4.1.6. Analisis Regresi Linear Berganda .....                    | 90        |
| 4.1.7. Pengujian Hipotesa .....                                  | 92        |
| 4.2. Pembahasan.....   | 95        |
| 4.2.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan .....            | 95        |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.2.2. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan .....   | 97        |
| 4.2.3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan .....  | 98        |
| 4.2.4. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan.....   | 100       |
| 4.2.5 Pengaruh Modal Kerja, Teknologi, Pengalaman, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Nelayan Kelurahan Kijang Kota ..... | 101       |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>96</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....   | 96        |
| 5.2. Saran .....  | 98        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |           |
| <b>LAMPIRAN</b>   |           |
| <b><i>CURRICULUM VITAE</i></b>  |           |

## DAFTAR TABEL

| No  | Judul Tabel  | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1.  | Pendapatan Nelayan Kelurahan Kijanh Kota Per Bulan.....  | 3       |
| 2.  | Jumlah Nelayan Per Kelurahan Kecamatan Bintang Timur.....  | 5       |
| 3.  | Penggunaan Modal dari Berbagai Sumber Modal dalam Satu Kali Periode Melaut Nelayan di Kota Kijang Kecamatan Bintang Timur.....         | 6       |
| 4.  | Penggunaan Armada dan Alat Tangkap Yang Digunakan Nelayan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Kijang Kecamatan Bintang Timur.. | 8       |
| 5.  | Skala Likert .....   | 39      |
| 6.  | Definisi Operasional Variabel.....   | 42      |
| 7.  | Jumlah Penduduk Kecamatan Bintang Timur Tahun 2022 .....   | 54      |
| 8.  | Pendapatan Per Bulan Nelayan Kelurahan Kijang Kota.....  | 56      |
| 9.  | Sumber Modal Kerja Yang Digunakan Nelayan Kelurahan Kijang Kota ...  | 58      |
| 10. | Karakteristik Jumlah Responden Menurut Usia .....  | 59      |
| 11. | Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....   | 60      |
| 12. | Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....   | 61      |
| 13. | Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan.....   | 62      |
| 14. | Tanggapan Responden Terhadap Modal Kerja.....  | 67      |
| 15. | Tanggapan Responden Terhadap Teknologi.....  | 72      |
| 16. | Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman.....   | 76      |
| 17. | Tanggapan Responden Terhadap Harga Jual .....  | 80      |
| 18. | Hasil Pengujian Validitas .....  | 84      |
| 19. | Hasil Pengujian Reliabilitas .....   | 86      |
| 20. | Hasil Uji Multikolinieritas .....  | 89      |
| 21. | Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....   | 90      |
| 22. | Hasil Pengujian Parsial (Uji t).....   | 92      |
| 23. | Hasil Pengujian Simultan (Uji F).....  | 94      |
| 24. | Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....   | 95      |

## DAFTAR GAMBAR

| No | Judul Gambar                               | Halaman |
|----|--|---------|
| 1. | Kerangka Pemikiran.....                    | 32      |
| 2. | Hasil Uji Normalitas Histogram.....        | 87      |
| 3. | Hasil Uji Normalitas <i>P-P Plot</i> ..... | 88      |
| 4. | Hasil Uji Heteroskedastisitas .....        | 88      |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

| No          | Judul Lampiran          |
|-------------|-------------------------|
| Lampiran 1. | Kuesioner Penelitian    |
| Lampiran 2. | Tabel Jawaban Responden |
| Lampiran 3. | Hasil Perhitungan JASP  |
| Lampiran 4. | Dokumentasi             |
| Lampiran 5. | Persentase Plagiat      |

## ABSTRAK

### PENGARUH MODAL KERJA, TEKNOLOGI, PENGALAMAN DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN KELURAHAN KIJANG KOTA

WENNI RAHMAH AZURA, 19622109, Akuntansi STIE Pembangunan  
Tanjungpinang

[wenniazura@gmail.com](mailto:wenniazura@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari modal kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan dari hasil perhitungan sampel diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 77 responden di Kelurahan Kijang Kota.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data primer yang digunakan kuesioner dan data sekunder catatan dan data BPS. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dokumentasi, studi kepustakaan. Dimana 77 responden mengisi kuesioner yang berisikan 53 pernyataan yang berkaitan dengan kelima variabel penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji data validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian diperoleh rumus regresi linier berganda pada penelitian ini adalah  $Y = (0,585) + 0,303X_1 + 0,392X_2 - 0,144X_3 + 0,304X_4 + e$ . Hasil uji t diperoleh nilai t hitung masing-masing sebesar 2.287 untuk variabel modal kerja, 5.067 untuk variabel teknologi, -1.348 untuk variabel pengalaman, dan 3.244 untuk variabel harga jual, sedangkan t tabel menunjukkan angka sebesar 1.993. dari hasil uji F dimana nilai F hitung sebesar 85.191 dan F tabel 2,73. nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,816 dilihat dari nilai Adjusted R Square.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja, teknologi, pengalam dan harga jual secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota. Sedangkan besaran pengaruh keempat variabel tersebut terdapat peningkatan pada pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota sebesar 81,6% dan sisanya berpengaruh oleh variabel lain yang bukan bagian dari variabel penelitian ini seperti modal kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual.

Kata Kunci : *Modal Kerja, Teknologi, Pengalaman, Harga Jual, Nelayan*

Dosen Pembimbing I : M. Isa Alamsyahbana,SE., M.Ak  
Dosen Pembimbing II : HENDY SATRIA, S.E., M.Ak., CAO., CBFA

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF WORKING CAPITAL, TECHNOLOGY, EXPERIENCE AND SELLING PRICE ON FISHERMAN'S INCOME KIJANG CITY VILLAGE**

WENNI RAHMAH AZURA, 19622109, Akuntansi STIE Pembangunan  
Tanjungpinang

[wenniazura@gmail.com](mailto:wenniazura@gmail.com)

*The purpose of this study was to determine the effect of working capital, technology, experience, and selling price on the income of fishermen in Kijang Kota Village. This study uses primary and secondary data. Meanwhile, from the results of sample calculations, it was obtained that the number of samples in this study were 77 respondents in the Kijang Kota Village.*

*The research method used in this study is a quantitative descriptive method. Types of primary data used questionnaires and secondary data records and BPS data. Data collection techniques through questionnaires, documentation, literature study. Where 77 respondents filled out a questionnaire containing 53 statements relating to the five research variables. The data analysis technique used is validity and reliability data testing, classical assumption testing, multiple linear regression testing and hypothesis testing.*

*The results obtained from the multiple linear regression formula in this study were  $Y = (0.585) + 0.303X_1 + 0.392X_2 - 0.144X_3 + 0.304X_4 + e$ . The results of the *t* test obtained the calculated *t* values of 2,287 for the working capital variable, 5,067 for the technology variable, -1,348 for the experience variable, and 3,244 for the selling price variable, while the *t* table shows a number of 1,993. from the results of the *F* test where the calculated *F* value is 85.191 and *F* table is 2,73. the coefficient of determination is 0.816 as seen from the Adjusted R Square value.*

*Based on the results of the data analysis carried out, it can be concluded that working capital, technology, experience and selling prices partially or simultaneously affect the income of fishermen in Kijang Kota Village. While the magnitude of the influence of these four variables is an increase in the income of fishermen in Kijang Kota Village by 81.6% and the rest is influenced by other variables that are not part of this research variable such as working capital, technology, experience, and selling price.*

**Keywords:** Working Capital, Technology, Experience, Selling Price, Fishermen

Lectures Adviser I : M. Isa Alamsyahbana, SE., M.Ak  
Lectures Advuser II : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan terbesar di dunia memiliki wilayah yang luas dengan 17.504 pulau dan luas perairan laut 5,8 juta km<sup>2</sup> tepat dari luas laut 0,3 juta km<sup>2</sup>, serta luas perairan kepulauan sebesar 2,95 juta km<sup>2</sup>, dan luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sebesar 2,55 juta km<sup>2</sup>. Secara geopolitik Indonesia menguasai peran yang sangat strategis karena berada diantara benua Asia dan Australia dan di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Serta memiliki masyarakat yang tinggal atau hidup di daerah pegunungan maupun pesisir.

Masing-masing masyarakat di daerah pegunungan maupun pesisir hakikat menggantungkan pada Sumber Daya Alam yang ada disekitarnya. Indonesia memiliki Sumber Daya Alam yang besar di darat ataupun laut. Salah satunya Sumber Daya Alam yang memiliki kapasitas ekonomi adalah sumber daya laut. Perikanan merupakan suatu tindakan yang berkaitan pada penyelenggaraan dan pendayagunaan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan hingga dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu system bisnis perikanan (UU perikanan Nomor 5 Tahun 2009).

Dengan memiliki luas perairan yang besar lalu hasil produksi perikanan semestinya melimpah dan dapat mengacung kehidupan yang ada dibumi, lebih-lebih di Indonesia yang dimana luas perairannya sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup>. Kementerian Kelautan dan Perikanan membagikan subsector perikanan menjadi 2 kelompok, yaitu perikanan tangkap (ikan yang didapat memakai alat maupun cara

lainnya) dan perikanan pendayagunaan (ikan yang dihasilkan didapatkan menggunakan cara menernakkan, memperbanyak, dikembang biakkan, dan memanen). Perikanan tangkap dikelompokkan lagi membentuk 2 bagian, yakni perikanan laut dan perikanan umum. Nelayan adalah individu atau orang yang bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan penangkapan ikan dan hewan air lainnya. Menurut Mubyarto, 2002 dalam Rahmasari, (2017) rata-rata para pengusaha perikanan laut terdapat tiga jenis nelayan antara lain; nelayan pengusaha, nelayan campuran dan nelayan penuh.

Nelayan pengusaha adalah pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan campuran adalah seseorang nelayan yang juga melakukan pekerjaan lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan. Sedangkan nelayan penuh adalah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan tradisional. Sedangkan menurut Rusianti, (2021) nelayan bila dilihat dari penggunaan teknologi peralatan tangkapnya dibedakan dalam dua kategori yaitu; nelayan modern dan nelayan tradisional. Tingkat pendapatan nelayan ditentukan dari hasil tangkapannya, besarnya tangkapan maka besar pula pendapatan yang akan diterima bagi nelayan tersebut yang nantinya akan dipakai untuk konsumsi keluarga. Perbedaan pendapatan diantara nelayan sangat dipengaruhi oleh produktifitas nelayan menurut Yasrizal, (2018).

Oleh sebab itu, pendapatan yang didapatkan nelayan digunakan sebagai pemenuhan segala kebutuhan kehidupan keluarganya. Kelompok di daerah pesisir diketahui mempunyai pendapatan yang pada umumnya cukup rendah, hal ini yang

menjadikan masyarakat nelayan tertinggal jauh menyamakan bersama kelompok luar yang beroperasi di berbagai aspek lainnya menurut Nadia, (2018).

Tingkat kesejahteraan nelayan sebagian besar ditentukan oleh pendapatan yang didapat dari hasil tangkapannya yang biasanya disebut sebagai produk hasil tangkapan. Nelayan sulit untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya dikarenakan hasil tangkapan yang tidak pasti menurut Nadia, (2018). Semakin banyaknya tangkapan nelayan maka akan berpengaruh pada besarnya pendapatan yang diterima sehingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat disimpulkan maka segala keperluan hidupnya siap dan mudah diperoleh setiap penduduk sampai-sampai gilirannya penduduk yang miskin semakin rendah jumlahnya.

Dapat diketahui melalui data BPS Kabupaten Bintan jumlah penduduk miskin dari tahun 2020 sampai dengan 2021 terus mengalami kenaikan antara lain, pada tahun 2020 persentase penduduk miskin sebesar 6,36%, pada tahun 2021 persentase penduduk miskin sebesar 6,42% maka terjadi dalam jangka waktu dalam setahun penduduk miskin mengalami kenaikan sebanyak 0,06%. Tingkat kemiskinan merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih rendah. Hal ini yang disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan sangat rendah sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Nelayan Kelurahan Kijang Kota Per Bulan**

| <b>No</b> | <b>Nama Nelayan</b> | <b>Pendapatan Per Bulan</b> |
|-----------|---------------------|-----------------------------|
| 1         | Randi Riyadi        | Rp 2.500.000                |
| 2         | Nurdin Kabulusi     | Rp 2.000.000                |
| 3         | Dedi Ardiansyah     | Rp 2.900.000                |
| 4         | Iwan Kurniawan      | Rp 2.500.000                |

|                    |                 |                     |
|--------------------|-----------------|---------------------|
| 5                  | Suai'di         | Rp 2.500.000        |
| 6                  | Tabrani         | Rp 2.200.000        |
| 7                  | Deni Handoko    | Rp 2.000.000        |
| 8                  | Supardi         | Rp 2.800.000        |
| 9                  | Deriyansyah     | Rp 2.100.000        |
| 10                 | Muhammad Riki   | Rp 2.000.000        |
| 11                 | Ipandi          | Rp 2.500.000        |
| 12                 | Risky Afrizal   | Rp 2.600.000        |
| 13                 | Yoga Dirgantara | Rp 2.100.000        |
| 14                 | Saipul          | Rp 2.400.000        |
| 15                 | Agus Riyadi     | Rp 2.900.000        |
| 16                 | Amir            | Rp 3.100.000        |
| 17                 | Om Sinarso      | Rp 2.800.000        |
| 18                 | Bahtiar         | Rp 2.250.000        |
| 19                 | Cecep Suhendi   | Rp 2.300.000        |
| 20                 | M. Ikhsan       | Rp 2.700.000        |
| 21                 | Fiar Afiardi    | Rp 2.200.000        |
| 22                 | Man Sarsono     | Rp 2.700.000        |
| 23                 | Efen            | Rp 2.300.000        |
| 24                 | Fery Apriyanto  | Rp 2.500.000        |
| 25                 | Dendi Andito    | Rp 2.300.000        |
| 26                 | Rian Ansori     | Rp 2.100.000        |
| 27                 | Feri Soebandrio | Rp 3.200.000        |
| 28                 | Ajo             | Rp 2.600.000        |
| 29                 | Epi Yanto       | Rp 2.100.000        |
| 30                 | Iman Sobari     | Rp 2.600.000        |
| <b>Rata - Rata</b> |                 | <b>Rp 2.458.000</b> |

**Sumber :** Data Diolah Peneliti (2023)

Diketahui melalui data diatas bahwa rata-rata pendapatan yang diterima perbulan dari 30 orang nelayan rata-rata jumlah pendapatan yang diterima sebesar Rp 2.458.000,00-. Kemudian nelayan di Kelurahan Kijang Kota rata-rata sudah berkeluarga yang memiliki tanggungan anak dan istri yang harus dibiayai, mulai dari memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya sekolah anak, dan biaya lainnya. Maka untuk sejumlah pendapatan yang diterima perbulan sebanyak itu sulit untuk diungkapkan bahwa pendapatan tersebut dapat memenuhi semua kebutuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah rata-rata pendapatan yang diterima nelayan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan hidup nelayan.

Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur merupakan sebuah kota yang kecil dengan jumlah penduduk tertinggi sebesar 28,79% pada tahun 2020 dari seluruh Kecamatan di Bintan. Kemudian, Kabupaten Bintan memiliki luas lautan sebesar 102,964 km<sup>2</sup> pada tahun 2016. Dan tidak sedikit di Kabupaten Bintan masyarakatnya yang memilih bekerja sebagai nelayan (penangkap) dikarenakan sebagian dekat dengan tempat hidup mereka berada di daerah perairan. Maka hal ini masyarakat setempat menggunakan semaksimal mungkin sumber daya alam yang dimiliki untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Diketahui pada tahun 2014 jumlah penangkap di Kabupaten Bintan sebesar 211%. (Sumber : BPS Kabupaten Bintan).

**Tabel 1.2**  
**Jumlah nelayan per Kelurahan Kecamatan Bintan Timur**

| No            | Kelurahan       | Jumlah Nelayan |
|---------------|-----------------|----------------|
| 1             | Kijang Kota     | 597            |
| 2             | Sei Enam        | 155            |
| 3             | Sei Lekop       | 37             |
| 4             | Gunung Lengkuas | 227            |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>1.016</b>   |

**Sumber :** Dinas perikanan dan penangkapan Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur (2022).

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada Kelurahan Kijang Kota merupakan jumlah nelayan terbanyak sebesar 597 jika dibandingkan dengan kelurahan lainnya yaitu, Kelurahan Sei Enam sebanyak 155, Kelurahan Sei Lekop sebanyak 37, dan Kelurahan Gunung Lengkuas sebanyak 227.

Kelompok nelayan di Kampung Kolam Kecamatan Bintan Timur merupakan kelompok ekonomi dimana keperluan masyarakat tersebut dipenuhi dan produksi

cuma untuk masyarakatnya sendiri lalu sebagiannya diperjual beli untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat nelayan dapat didefinisikan sebagai fisik dan social. Dilihat sebagai fisik, kemiskinan bisa dicirikan dengan mempunyai rumah atau tempat hidup yang lebih sederhana, yakni berbentuk rumah semi permanen dan rumah yang terbuat oleh dinding papan.

Pendapatan nelayan sangat berhubungan erat pada penyediaan modal kerja. Modal kerja merupakan hal yang berkaitan dengan dana yang dikeluarkan oleh nelayan bila melaksanakan aktivitas produksi menurut Hendra, (2019). Biasanya untuk satu unit kapal penangkap ikan modalnya terdiri dari: bahan bakar, persediaan makanan, es balok sebagai alat pengolahan dan bahan pendukung lainnya. Modal kerja tersebut menjadikan pendorong untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Modal kerja yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri (pribadi), modal pinjaman dari pihak pembiayaan (koperasi, bank), modal toke (pengusaha), dan modal patungan.

**Tabel 1.3**

**Penggunaan Modal dari Berbagai Sumber Modal dalam Satu Kali Periode Melaut Nelayan di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur**

| No | Sumber modal  | Jumlah                             |
|----|---|------------------------------------|
| 1  | Modal sendiri (pribadi)                               | Rp 3.000.000,00 – Rp 8.000.000,00  |
| 2  | Modal pinjaman dari pihak pembiayaan (koperasi, bank) | Rp 8.000.000,00 – Rp 15.000.000,00 |
| 3  | Modal toke (pengusaha)                                | Rp 4.000.000,00 – Rp 20.000.000,00 |
| 4  | Modal patungan  | Rp 2.000.000,00 – Rp 4.000.000,00  |

**Sumber** :Dinas perikanan dan penangkapan Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur (2022).

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa masing-masing nelayan menggunakan modal yang berbeda-beda dan dari beberapa sumber modal

tergantung penggunaan dari segi armada yang digunakan serta teknologi (alat tangkap), dan jam kerja yang digunakan. Sumber modal sendiri (pribadi) biasanya nelayan menggunakan modal sebesar  $\pm$  Rp 3.000.000,00 – Rp 8.000.000,00. Sumber Modal pinjaman dari pihak pembiayaan (koperasi, bank) sebesar  $\pm$  Rp 8.000.000,00 – Rp 15.000.000,00. Sumber Modal toke (pengusaha) sebesar  $\pm$  Rp 4.000.000,00 – Rp 20.000.000,00. Sumber Modal patungan sebesar  $\pm$  Rp 2.000.000,00 – Rp 4.000.000,00.

Sebagian besar sekitar 60% - 70% nelayan Kelurahan Kijang Kota Modal kerja yang digunakan bersumber dari modal toke, sekitar 10% - 20% bersumber dari modal sendiri dan sisanya modal tersebut bersumber dari modal pinjaman dan modal patungan. Selain modal kerja, teknologi juga sangat penting dalam produksi. Semakin rendahnya pendidikan nelayan cenderung akan menjadi penghambat alih keterampilan dan teknologi yang berdampak pada kemahiran proporsi usahanya menurut June et al., (2018).

Sedangkan menurut Rahmasari, (2017) dengan adanya keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh nelayan maka dibutuhkan teknologi untuk membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya bantuan dari teknologi tersebut maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga output yang diperoleh lebih berkualitas. Untuk memperoleh hasil tangkapan yang besar maka perlunya teknologi yang baik agar mempermudah proses penangkapan dan kelancaran pada saat melaut. Apabila proses penangkapan berjalan dengan baik dan lancar maka dapat memanfaatkan waktu operasional sebaik mungkin.

**Tabel 1.4**  
**Penggunaan Armada dan Alat Tangkap Yang Digunakan Nelayan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur.**

| Wilayah                          | Armada  | Alat tangkap  |
|----------------------------------|---|---|
| Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perahu motor tempel</li> <li>2. Kapal motor &lt;5-10 GT.</li> <li>3. Kapal motor 11-20 GT.</li> <li>4. Kapal motor 21-30 GT.</li> <li>5. Kapal motor 31-40 GT.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaring lingkak</li> <li>2. Alat penggaruk tanpa kapal</li> <li>3. Jala tebar</li> <li>4. Jaring insang hanyut (<i>oseanik</i>)</li> <li>5. Jaring insang berlapis (<i>trammel nets</i>)</li> <li>6. Bubu</li> <li>7. Pancing ulur, bejoran</li> <li>8. Rawai dasar, cucut</li> <li>9. Jaring insang tetap</li> <li>10. Sesar/serok</li> </ol> |
| Kota Kijang                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perahu</li> <li>2. Kapal motor 1-5 GT</li> <li>3. Kapal motor 5-10 GT</li> <li>4. Kapal motor 11-20 GT</li> <li>5. Kapal motor 20-30 GT</li> </ol>                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bubu</li> <li>2. Jarring</li> <li>3. Pancing</li> </ol>   |

**Sumber :** Dinas perikanan dan penangkapan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur (2022).

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, maka dapat dijelaskan mulai dari armada yang digunakan masing-masing nelayan serta alat tangkap yang digunakan. Dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur sangat lemah jika dibandingkan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Armada yang digunakan nelayan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) perahu motor tempel dan kapal motor <5 GT – 40 GT. Sedangkan nelayan di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur hanya menggunakan perahu dan kapal motor 1 GT- 30 GT. Dan untuk alat tangkap Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ada 10 jenis alat tangkap antara lain; jarring lingkak, alat penggaruk kapal, jala tebar, jarring insang hanyut, jarring insang berlapis, bubu, pancing ulur dan bejoran, rawai dasar dan cucut, jarring insang tetap, dan sesar/serok. Sedangkan nelayan di Kota Kijang

Kecamatan Bintan Timur hanya ada 3 jenis alat tangkap yaitu jarring, bubu, dan pancing.

Kemudian pengalaman juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Pengalaman laut bisa disebut sebagai keahlian yang dimiliki oleh seorang nelayan. Secara teoritis pengalaman dalam buku ekonomi tidak ada akan tetapi dalam kegiatan produksi hal ini dapat dilakukan artinya semakin banyaknya pengalaman nelayan maka semakin besar pula tingkat pendapatannya Norlinda, (2022).

Sedangkan menurut Yasrizal, (2018) tanpa adanya pengalaman maka faktor produksi lainnya tidak berarti. Tidak semua orang bisa menjadi nelayan yang kehidupannya terikat dengan perairan dan yang lainnya, hal ini pula yang membuat perlunya pengalaman agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan akan terjadi contohnya kecelakaan dan mengakibatkan hilangnya pendapatan buat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Dima, (2020) pengalaman berpengaruh negative secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan hasil penelitian menurut Anggara, (2016) pengalaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tangkapan ikan.

Selain teknologi, modal kerja, dan pengalaman yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu harga jual. Menurut Ridha, (2017) harga jual berpengaruh secara simultan dan berpengaruh besar terhadap pendapatan. Harga jual juga salah satu factor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dikarenakan semakin tingginya harga jual dipasaran bahwa bertambah besar pula penghasilan yang hendak diperoleh nelayan dari hasil tangkapan melautnya tersebut. Begitu sebaliknya apabila jual menurun dipasaran maka pendapatan nelayan pun semakin

sedikit. Pola kehidupan nelayan sebagian besar sangat dipengaruhi tingkat pendapatannya, semakin lemahnya tingkat daya produksi maka menyesuaikan jumlah yang diterima nelayan akibatnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan didapatkan. Sedangkan menurut Yasrizal, (2018) harga jual tidak signifikan terhadap pendapatan dan berpengaruh negatif, jika harga jual meningkat maka pendapatan akan menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dengan beberapa asumsi faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Kijang Kota seperti Modal Kerja, Teknologi, Jam Kerja, Pengalaman, dan Harga Jual. Maka hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul **“Pengaruh Modal Kerja, Teknologi, Pengalaman dan Harga Jual terhadap Pendapatan Kelurahan Kijang Kota”**.

## **1.2. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota?
2. Apakah variabel teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota?
3. Apakah variabel pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota?
4. Apakah variabel harga jual berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota?

5. Apakah variabel modal kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota?

### **1.3. Batasan Masalah**

Berlandaskan latar belakang dan perumusan masalah di atas oleh sebab itu dan mengingatkan adanya keterikatan waktu, kesanggupan, tenaga, dan biaya yang dipunyai maka dalam batasan masalah ini penelitian berupa studi kasus pada nelayan Kelurahan Kijang Kota, serta terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan antara lain yaitu : umur, pendidikan akan tetapi peneliti lebih diutamakan pada 4 (Empat) variabel yaitu antara lain sebagai berikut : modal kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh harga jual terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

### **1.5.1. Kegunaan Ilmiah**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan serta sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan juga dapat dipakai sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pendapatan nelayan.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Berikut merupakan kegunaan praktis pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi nelayan secara keseluruhan, penelitian ini diinginkan dapat digunakan untuk wadah informasi penting untuk memperbaiki dan pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan pendapatan nelayan.
2. Bagi masyarakat lainnya, penelitian ini diinginkan dapat dijadikan sumber dan dipakai untuk wadah informasi untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan terkait aktivitas operasional nelayan untuk meningkatkan pendapatan perekonomian.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diinginkan dapat dijadikan sumber informasi instansi terkait dalam tingkat pendapatan nelayan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengambilan keputusan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan proses awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan dan akan dijadikan

sebagai pengalaman serta referensi bagi penelitian di waktu yang akan datang.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi, diawali dengan pemaparan yang bersifat umum yang berhubungan terkait penelitian ini, terus pada bab-bab selanjutnya yaitu penulisan yang membahas hal-hal terkait judul dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah para pembaca dalam memahami dan mengerti apa yang telah disajikan dan dipaparkan oleh peneliti dalam skripsi ini. Adapun pembagian sistematika dalam skripsi ini yakni :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan uraian teoritis yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pembahasan selanjutnya.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampling, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, berisikan tentang kesimpulan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Ekonomi Biru (*Blue Economy*)**

Menurut Purwendah, (2018) ekonomi biru merupakan usaha untuk menciptakan suatu definisi global dari industry dan aktivitas ekonomi yang terpadu yang berhubungan dengan laut untuk menghasilkan kesehatan ekonomi yang komprehensif dan progresif tanpa bertentangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan, ekonomi biru (*blue economy*) adalah sebuah konsep yang mencakupi proses industry atau aktivitas ekonomi dan dalam skala yang lebih besar menurut Nurdiana, (2020).

Menurut Radiarta & Haryadi, (2015) di Indonesia belakangan ini telah melakukan pengembangan perikanan budidaya melalui suatu program yang inovatif yang direncanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) diantaranya yaitu minapolitan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 tentang penetapan kawasan minapolitan di Indonesia), industrialisasi dan ekonomi biru (*blue economy*). Blue economy adalah suatu langkah strategi dalam pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan. Konsep blue economy memiliki tujuan untuk menciptakan suatu industry yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya pengelolaan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan (KKP 2014).

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi biru (*blue economy*) merupakan suatu strategi yang dirancang dan dikembangkan untuk

menciptakan pengelolaan sumber daya alam dalam pelaksanaan pembangunan perikanan dan kelautan yang lestari dan berkelanjutan.

#### **2.1.1.1. Prinsip Ekonomi Biru (*Blue Economy*)**

Menurut Soliehien, (2021) terdapat beberapa prinsip ekonomi biru (*blue economy*) antara lain sebagai berikut :

1. Efisiensi Sumber Daya Alam, dalam artian suatu kegiatan strategi untuk pencegahan kerusakan lingkungan serta mengurangi berbagai resiko yang akan terjadi.
2. *Zero Waste*, dalam artian suatu kegiatan untuk meminimalisirkan sampah.
3. Kepedulian Sosial, merupakan keterhubungan antara sikap dan kemanusiaan.

#### **2.1.1.2. Indikator Ekonomi Biru (*Blue Economy*)**

Menurut Partosuwiryo, (2022) terdapat indikator utama yang bisa digunakan untuk mengukur dari penerapan ekonomi biru antara lain sebagai berikut :

1. Peningkatan produktivitas pada berbagai kegiatan yang berkembang
2. Peningkatan nilai tambah pada tingkatan rantai pasok dan rantai nilai
3. Terciptanya harga input dan output yang kompetitif dengan memperhitungkan jasa dan kualitas sumber daya
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan distribusi pendapatan
5. Sejauh mana dapat diterima secara ekologi dan social

#### **2.1.2. Pendapatan**

### 2.1.2.1. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh barang/jasa yang dikelola dalam suatu periode dikalikan harga dan dikurangi oleh biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut menurut Putra & Kartika, (2016). Kemudian pendapatan adalah kenaikan laba yang proses arus penciptaan barang atau jasa dalam suatu kurun waktu tertentu menurut Sueb & Wardini, (2017). Dan pendapatan dapat diartikan sebagai suatu penghasilan yang diterima oleh individu melalui kegiatan ekonomi bisa berupa upah atau uang yang memiliki nilai selama suatu periode menurut Nurbaya, (2019).

Pendapatan (*income*) merupakan total yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu menurut Rahmasari, (2017). Selanjutnya pendapatan merupakan seluruh barang atau jasa yang dikelola pada suatu periode tertentu dikalikan dengan harga lalu dikurangi biaya-biaya yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa tersebut menurut Putra & Kartika, (2016).

Dari definisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sector pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung dari pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka mendapatkan pendapatan uang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi mereka memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang atau jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah memperoleh pendapatan dari pajak atau retribusi sebagai atas prasarana dan kebijakan sudah disediakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah keseluruhan uang yang diperoleh dan diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai suatu imbalan balas jasa atau atas apa yang telah dia berikan dan korbakan atas jangka waktu tertentu.

#### **2.1.2.2. Pendapatan Nelayan**

Pendapatan yang diterima oleh seseorang bisa dalam berbagai bentuk yaitu gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan biasa khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing bisa dalam bentuk berupa sewa, upah dan bunga maupun laba menurut Aldi, (2022).

Hasil laut yang melimpah dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan peluang dalam meningkatkan kegiatan perekonomian yang dapat meningkatkan pendapatan daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal maka salah satu kunci keberhasilan perekonomian yang memiliki keunggulan, sehingga akan mendorong terciptanya daya saing menurut Mappigau & Ferils (2020).

Paling tidak ada 6 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu kondisi lingkungan, teknologi penangkapan (sarana penangkapan), modal melaut, pendidikan, pengalaman melaut dan umur Ruswanty et al., (2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja,

jarak tempuh, dan pengalaman. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat. Pendapatan nelayan terkadang sangat berfluktuatif menurut Ridha, (2017).

#### **2.1.2.3. Proses Pendapatan**

Menurut Hasanudin, (2018) terdapat dua konsep yang berkaitan dengan proses pendapatan antara lain sebagai berikut :

1. Proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*), merupakan konsep yang berhubungan tentang terjadinya pendapatan tersebut dengan asumsi seluruh kegiatan operasi dibutuhkan dalam tujuan mencapai hasil.
2. Proses realisasi pendapatan (*Realizarion Process*), merupakan proses pendapatan yang terbentuk setelah sesudah produk selesai.

#### **2.1.2.4. Pengukuran Pendapatan**

Menurut Farhan, (2021) pengukuran pendapatan akan diakui secara antara lain sebagai berikut :

1. *Accrual Basis*, merupakan metode akuntansi yang digunakan pencatatan penerimaan maupun pengeluaran dicatat langsung pada saat transaksi itu terjadi.
2. *Critical Event Basis*, merupakan suatu pengakuan pendapatan yang disebabkan oleh kejadian penting.

3. *The Matching Principle*, merupakan prinsip mempertemukan berupa mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul akibat dari biaya tersebut.

#### **2.1.2.5. Indikator Pendapatan**

Menurut Satiti, (2014) terdapat beberapa indikator pada pendapatan antara lain sebagai berikut :

1. Pengajian yang diterima perbulan, merupakan pemberian uang atas hasil yang di kerjakan yang diberikan perbulan.
2. Pekerjaan, merupakan kegiatan yang dilaksanakan atau dikerjakan dengan tujuan menghasilkan pendapatan.
3. Anggaran biaya sekolah, merupakan suatu biaya yang biasanya dikeluarkan dengan menggunakan pendapatan.
4. Beban keluarga yang ditanggung, merupakan suatu kewajiban yang dikeluarkan dari pendapatan yang dihasilkan.

#### **2.1.3. Modal Kerja**

##### **2.1.3.1. Definisi Modal Kerja**

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau bisa pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari menurut Sawir, (2018). Modal kerja merupakan dana yang dikeluarkan oleh nelayan untuk membeli berbagai keperluan dalam pergi melaut menurut Amelia & Wardhana, (2019). Selanjutnya, modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek menurut Jumingan,(2019).

Modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh

perusahaan menurut Mulyawan, (2015). Modal kerja merupakan salah satu bagian dari investasi berupa aktiva lancar yang berputar dari bentuk satu ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Modal kerja adalah kas, surat-surat berharga (cek, giro, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak lebih dari 1 tahun jangka waktu operasi menurut Sundjaja & Berlian, (2020).

Menurut Sundjaja & Berlian, (2020) Modal kerja bersih (*Net Working Capital*), adalah selisih antara aktiva lancar dan passive lancar perusahaan. Jika aktiva lancar melebihi passive lancar maka perusahaan memiliki modal kerja bersih positif sedangkan jika aktiva lancar lebih kecil dari passive lancar maka modal kerja bersih negatif.

### **Modal Kerja Bersih = Total Aktiva Lancar – Total Pasiva Lancar**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah biaya yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan saat pengoperasian agar bisa dijalankan dengan sebaik mungkin dan dapat dikembangkan akan masa yang datang.

#### **2.1.3.1. Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut W.B. Taylor dalam Sawir, (2018) jenis-jenis modal kerja digolongkan menjadi 2 yaitu :

1. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal yang harus tersedia diperusahaan. Dengan demikian ketersediaan modal yang ada akan digunakan sebagaimana mestinya dan biasanya digunakan secara terus menerus untuk kelancaran usaha dalam suatu periode akuntansi.

Modal kerja permanen dibagi menjadi 2 antara lain yaitu:

- a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*),
  - b. Modal kerja normal (*Normal working Capital*)
2. Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*), yaitu modalnya bisa berubah-ubah sesuai dengan keadaan dalam periode tersebut.

Modal kerja variabel dibagi menjadi 3 antara lain yaitu:

- a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)
- b. Modal kerja siklus (*Cylical Working Capital*)
- c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

#### **2.1.3.2. Komponen Modal Kerja**

Menurut Mulyawan, (2015) terdapat beberapa komponen modal kerja antara lain sebagai berikut :

1. Kas, adalah nilai uang kontan yang ada di perusahaan yang digunakan sehari-hari untuk membelanjai segala kegiatan operasi perusahaan.
2. Surat berharga, kriteria yang harus diperhatikan perusahaan dalam pemilihan surat berharga antara lain :
  - a. *Default risk*, yaitu risiko yang disebabkan oleh peminjam yang tidak membayar bunga dan pokok pinjaman.
  - b. *Liquidity risk*, yaitu risiko yang disebabkan oleh asset dan surat berharga yang tidak dapat dijual dengan harga yang wajar.
  - c. *Interest rate risk*, yaitu risiko yang disebabkan oleh fluktuasi tingkat bunga yang menyebabkan return yang diperoleh berubah.
  - d. *Return risk*, adalah tingkat keuntungan yang diharapkan dari surat berharga tersebut.

3. Piutang, adalah aktiva yang muncul akibat adanya politik penjualan kredit dalam perusahaan.

Piutang akan menimbulkan keuntungan antara lain yaitu :

- a. Kenaikan hasil dari adanya penjualan.
  - b. Kenaikan laba sebagaimana akibat dari adanya kenaikan dalam penjualan.
  - c. Kemenangan dari persaingan.
4. Persediaan (*Inventory*), adalah bagian utama dari modal kerja apabila saat mengalami perubahan.
  5. Utang lancar dan lain-lain, merupakan suatu pengembangan kerja yang baik dan menguntungkan perusahaan akan memperlancar pembayaran utang.

#### **2.1.3.3. Sumber Modal Kerja**

Menurut Munawir, (2019) terdapat beberapa sumber modal kerja antara lain sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan aktiva tetap
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
6. Kredit dari supplier (*trade creditor*)

#### **2.1.3.4. Indikator Modal Kerja**

Menurut Amelia & Wardhana, (2019) terdapat beberapa indikator pada modal kerja antara lain sebagai berikut :

1. Modal sendiri, merupakan perolehan biaya yang digunakan didapatkan dengan menggunakan uang pribadi.
2. Modal pinjaman, merupakan perolehan penggunaan biaya yang akan digunakan didapatkan dari pinjaman.
3. Modal patungan, merupakan perolehan penggunaan biaya yang akan digunakan didapatkan dari patungan dengan para pekerja.
4. Modal orang lain, merupakan perolehan penggunaan biaya yang digunakan didapatkan dari orang lain.

#### **2.1.4. Teknologi**

##### **2.1.4.1. Definisi Teknologi**

Teknologi adalah suatu metode (*tools*) yang digunakan untuk membantu supaya segala proses yang terjadi berjalan dengan baik dan lancar menurut Sumantri, (2019). Kemudian menurut Kusumawati & Rulviana, (2017) teknologi merupakan sebuah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah praktis dalam kehidupan. Sedangkan menurut Spector, (2015) dalam Anwar et al., (2022) teknologi merupakan sebagai suatu cara dalam menerapkan pengetahuan untuk tujuan praktis.

Menurut Kusumartono, (2021) teknologi adalah kombinasi antara keterampilan, pengetahuan, peralatan, mesin, computer, dan perlengkapan yang digunakan dalam produksi, distribusi dan sebagainya. Selanjutnya, Teknologi penangkapan ikan adalah perangkat keras (peralatan) dan perangkat lunak (metode pembuatan, penggunaan dan perawatan perangkat keras yang terpadu dalam suatu sistem manajemen) untuk memanfaatkan sumberdaya ikan menurut Berlianti, (2014).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan salah satu sarana dan prasarana yang berupa alat tangkap seperti pukat, jaring, pancing dan lainnya yang digunakan untuk menunjang pengembangan perikanan dan meningkatkan hasil produksi. Maka bisa membantu para nelayan untuk meningkatkan pendapatannya.

Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya meningkatkan produksi, lebih yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi menurut Mappigau & Ferils, (2020). Untuk mengurangi risiko usaha, nelayan mengembangkan berbagai cara, baik mengembangkan teknologi penangkapan ikan yang digunakan untuk menangkap ikan maupun metode operasi penangkapannya menurut Wiyono, (2015).

Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala, jaring, pukat, dan lain sebagainya menurut Mappigau & Ferils, (2020). Untuk menunjang sektor tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana penunjang pengembangan perikanan laut di Kecamatan Kragan adalah kapal yang dilengkapi dengan teknologi pendukung modern seperti GPS, Radio dan Fishfinder menurut Mahdavikya & Tjahjono, (2021).

#### **2.1.4.2. Indikator Teknologi**

Menurut Berlianti, (2014) terdapat beberapa indikator pada teknologi antara lain sebagai berikut :

1. Kompetensi nelayan, merupakan kemampuan yang dimiliki nelayan untuk melaksanakan pekerjaan sehingga selalu siap untuk bekerja.

2. Keselamatan di laut, merupakan suatu persyaratan yang penting untuk keamanan dan harus dipastikan keadaannya.
3. Hemat energy, merupakan suatu tindakan untuk penggunaan energy yang berlebihan dan seefisien dalam penggunaan jumlahnya.
4. Bahan pembuatan alat penangkapan ikan, merupakan suatu kegiatan penyiapan bahan kebutuhan alat yang akan digunakan saat bekerja nantinya.

#### **2.1.5. Pengalaman**

Pengalaman sebagai nelayan untuk menggunakan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan, semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang di peroleh menurut Hendra, (2019). Semakin besar pengalaman seseorang maka akan menambah wawasan yang lebih luas sehingga akan meningkatkan daya serap akan hal-hal baru, sebab pengalaman seseorang juga akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta keterampilan seseorang, semakin lama dan intensif pengalaman maka semakin besarlah peningkatan tersebut menurut Purnama, (2014).

##### **2.1.5.1. Definisi Pengalaman**

Menurut Noe et al., (2015) pengalaman adalah hubungan, tuntutan, masalah, tugas, dan ciri lainnya yang dihadapi para pekerja terhadap pekerjaannya. Asumsi utama dari penggunaan pengalaman kerja untuk pengembangan karyawan adalah pengembangan paling mungkin terjadi ketika ada

ketidakcocokan antara keterampilan karyawan dengan pengalaman dimasa lalu dan keterampilan yang dibutuhkan pada pekerjaan.

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas – tugas dalam pekerjaannya. Pengalaman dan pendidikan sering digunakan secara bersamaan, karena kombinasi antara pengalaman dan pendidikan dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan suatu pekerjaan Putra & Kartika, (2016). Pengalaman adalah periode waktu bekerja sebagai nelayan selama masa hidupnya, pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh pada produktivitas nelayan Anggara, (2016).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah masa waktu bekerja yang telah ditempuh sehingga bisa memiliki kemampuan pemahaman tersendiri atau disebut dengan keterampilan yang bisa digunakan untuk membantu kebutuhannya saat bekerja. Pengalaman bisa disebut juga sebagai lamanya bekerja di tempat tersebut. Faktor ini secara teoritis tidak terdapat didalam buku tidak ada yang membahas terkait bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Oleh karena itu, pada aktivitas sector informal dengan semakin berpengalamannya seorang nelayan, maka semakin bisa juga meningkatkan pendapatannya.

#### **2.1.5.2. Konsep Pengalaman**

Menurut (Arifin, 2019) pengalam bisa menjadi suatu pertimbangan dalam antara lain sebagai berikut :

1. Dalam penempatan kerja karyawan agar sesuai dengan bidangnya.

2. Kesesuaian pemberian imbalan.

### **2.1.5.3. Indikator pengalaman**

Menurut Basari, (2019) terdapat beberapa indikator pada pengalaman antara lain sebagai berikut :

1. Lama waktu (masa) kerja
2. Tingkat pengetahuan yang dimiliki
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

### **2.1.6. Harga Jual**

Menurut Rudianto, (2015) harga jual sangat berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Harga jual yang tinggi akan membuat masyarakat tidak bisa membeli sehingga mengurangi jumlah pembelian sehingga tidak akan memperoleh pendapatan. Oleh karena itu sebaliknya apabila harga jual terlalu rendah maka akan membuat tidak akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan atau telah direncanakan.

Menurut Samryn, (2015) untuk mencapai pendapatan yang diinginkan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menarik minat konsumen yaitu dengan menentukan harga jual yang tepat, maka harga jual yang tepat dan sesuai dengan kualitas produk dapat memberikan kepuasan pada konsumen.

#### **2.1.6.1. Definisi Harga Jual**

Menurut Deviesa, (2019) harga jual adalah faktor utama yang dijadikan suatu pusat perhatian pelanggan dalam menentukan besar kecilnya yang dikeluarkan atau dikorbankan pelanggan dalam membeli produk atau jasa.

Tingkat persaingan yang tinggi menyebabkan pelanggan mempunyai kendali dalam menentukan harga produk atau jasa.

Menurut Nienik H Samsul dalam Romansyah, (2016) harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi dan biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Perusahaan yang produksinya bergantung pada penawaran secara rutin akan menetapkan harga penawarannya berdasarkan biaya menurut Salman & Farid, (2016). Menurut Manfa'atin, (2016) penentuan harga pokok merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok adalah untuk menentukan harga jual produk serta untuk mengetahui laba yang akan disajikan dalam neraca.

Sacara umum harga jual merupakan nilai pertukaran atau manfaat produk (bagi konsumen dan produsen) yang umumnya dinyatakan dalam satuan moneter (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dan terbentuk dari kompetisi produk untuk memenuhi tujuan dua pihak, yaitu produsen dan konsumen menurut Abd.Rahim, (2001:16) dalam Purwanta (2016).

Dari definisi yang telah dijelaskan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga ikan merupakan faktor yang sangat penentu besar kecilnya pengorbanan yang dikeluarkan oleh seorang konsumen untuk memperoleh keinginan yang ingin didapatkan. Harga jual dapat berfluktuasi (terjadi kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh adanya persaingan antara penjual satu dan penjual lainnya. Oleh karena itu harga jual sangat penting agar dapat mengetahui penentuan harga yang benar.

### **2.1.6.2. Jenis-Jenis Harga Jual**

Menurut Suhardi Sigit dalam Hasibuan & Anam, (2021) terdapat beberapa jenis-jenis harga jual antara lain sebagai berikut :

1. Harga daftar (*List price*)
2. Harga netto (*Net price*)
3. Harga zona (*Zone price*)
4. Harga titik dasar (*Basing point price*)
5. Harga stempel pos (*Postage stamp delivered price*)
6. Harga pabrik (*Factory price*)

### **2.1.6.3. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual**

Menurut Darya, (2019) terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi harga jual antara lain sebagai berikut :

1. Laba bersih
2. Biaya produksi dan operasi
3. Situasi/kondisi pasar
4. Kebijakan pemerintah

### **2.1.6.4. Indikator Harga Jual**

Menurut Kotler dan Amstrong, (2009) terdapat beberapa indikator pada harga jual antara lain sebagai berikut :

1. harga terjangkau oleh kemampuan daya beli konsumen
2. kesesuaian antara harga dengan kualitas
3. harga memiliki daya saing dengan produk lain yang sejenis

## **2.2. Hubungan Antar Variabel**

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah : teknologi, modal kerja, jam kerja, pengalaman, dan harga ikan serta variabel pendapatan. Adapun hubungan antar variabel yang digunakan adalah sebagai berikut ;

### **2.2.1. Hubungan Variabel Modal Kerja Dengan Pendapatan (X1)**

Menurut Hendra, (2019) Pendapatan nelayan sangat berhubungan erat pada penyediaan modal kerja. Modal kerja merupakan hal yang berkaitan dengan dana yang dikeluarkan oleh nelayan bila melaksanakan aktivitas produksi. Modal kerja sangat mempengaruhi perolehan pendapatan nelayan. Oleh karena itu setiap periode operasi para nelayan selalu menempatkan modal kerja mereka dikarenakan untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada untuk beroperasi menangkap ikan di laut. Hal ini yang menjadikan adanya pertimbangan nelayan untuk menggunakan modal kerja apakah akan adanya pengaruh modal kerja terhadap pendapatan.

### **2.2.2. Hubungan Variabel Teknologi Dengan Pendapatan (X2)**

Menurut Norlinda, (2022) pengalaman juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Pengalaman laut bisa disebut sebagai keahlian yang dimiliki oleh seorang nelayan. Secara teoritis pengalaman dalam buku ekonomi tidak ada akan tetapi dalam kegiatan produksi hal ini dapat dilakukan artinya semakin banyaknya pengalaman nelayan maka semakin besar pula tingkat pendapatannya. Oleh karena itu ketepatan dalam penggunaan dan pemilihan teknologi yang baik dan bagus merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh nelayan,

karena pemilihan dan penggunaan teknologi yang tepat sering kali menentukan tingkat hasil tangkapan sehingga menghasilkan pendapatan.

### **2.2.3. Hubungan Variabel Pengalaman Dengan Pendapatan (X3)**

Menurut Yasrizal, (2018) tanpa adanya pengalaman maka faktor produksi lainnya tidak berarti. Tidak semua orang bisa menjadi nelayan yang kehidupannya terikat dengan perairan dan yang lainnya, hal ini pula yang membuat perlunya pengalaman agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan akan terjadi contohnya kecelakaan dan mengakibatkan hilangnya pendapatan buat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengalaman juga bisa disebut sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki dari seberapa lama telah bekerja, hal ini yang membuat adanya pengaruh terhadap pendapatan. Semakin berpengalamannya seorang nelayan maka semakin besar pula kemampuan dan keahliannya dan hal ini merupakan suatu peluang yang besar untuk memperoleh hasil tangkapan yang banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

### **2.2.4. Hubungan Variabel Harga Jual Dengan Pendapatan (X4)**

Menurut Ridha, (2017) harga jual juga salah satu factor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dikarenakan semakin tingginya harga jual dipasaran bahwa bertambah besar pula penghasilan yang hendak diperoleh nelayan dari hasil tangkapan melautnya tersebut. Harga jual disebut sebagai suatu penentu perolehan pendapatan hasil dari tangkapan. Sebagaimana yang kita ketahui, harga tidak bisa dikatakan tetap dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya naik turunnya pada saat penjualan atau pemasaran

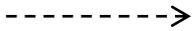
ikan tersebut. Harga jual selalu mengalami naik turun hal ini yang menjadikan suatu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

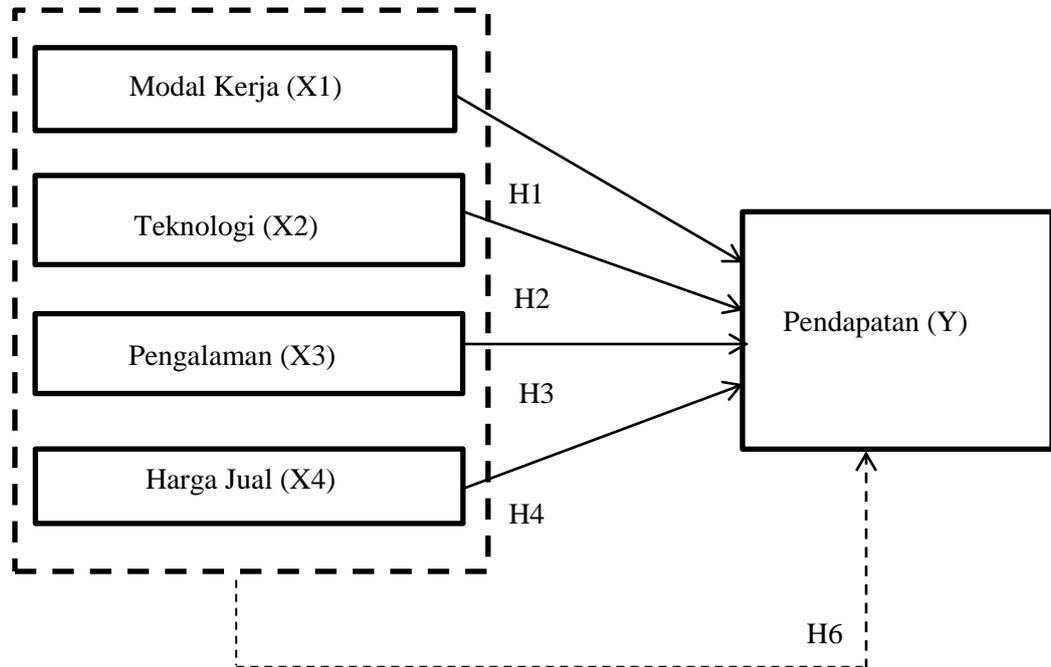
Pendapatan merupakan hasil akhir yang ingin diperoleh dari nelayan sector informal. Semakin tinggi pendapatan nelayan maka semakin tinggi pula kesejahteraan ekonomi masyarakat begitu juga sebaliknya semakin rendah pendapatan nelayan maka semakin rendah pula kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : Faktor modal kerja dimana modal kerja digunakan sebagai pembiayaan untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan saat beroperasi. faktor teknologi dimana teknologi yang digunakan sebagai alat yang digunakan pada saat beroperasi. Faktor jam kerja dimana jam kerja digunakan untuk perolehan jangka waktu yang dilakukan atau diperlukan untuk proses penangkapan pada saat beroperasi. Faktor pengalaman dimana pengalaman melaut ini digunakan untuk membantu dalam keahlian yang dimiliki oleh nelayan tersebut agar dapat menghasilkan tangkapan yang banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Faktor harga jual dimana harga jual ini digunakan untuk penentu perolehan pendapatan yang akan diterima oleh nelayan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

#### **Keterangan :**

Parsial        
 Simultan    

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah uraian penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran teoritis, maka dalam penelitian ini dapat dijadikan beberapa hipotesis sebagai berikut.

- H<sub>1</sub> : Diduga modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.
- H<sub>2</sub> : Diduga teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.
- H<sub>3</sub> : Diduga pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.
- H<sub>4</sub> : Diduga harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.
- H<sub>5</sub> : Diduga modal kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.

Kelima hipotesis tersebut diatas, yang selanjutnya akan dibuktikan pada pelaksanaan penelitian ini. Terutama pengaruh , modal kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual terhadap pendapatan.

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulis teliti. Hal ini dimaksudkan untuk dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti.

1. Enika The Yustin Dima, (2020) penelitian yang berjudul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap tradisional di kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu*”. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. 2) untuk mengetahui pengaruh modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. 3) untuk mengetahui pengaruh modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ada penambahan modal kerja dan meningkatkan

jam kerja sehingga pengalaman kerja dijadikan sebagai pembelajaran untuk kinerja yang lebih baik lagi serta memiliki rasa semangat kerja guna meningkatkan pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.

2. Reni Ruswanty, Muhammad Siri Dangnga, Andi Sitti Halimah (2019) penelitian yang berjudul *“Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel tenaga kerja, modal, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Teknik yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel modal dan jarak tempuh melaut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang berarti bahwa setiap penambahan modal dan jarak tempuh melaut maka pendapatan nelayan tangkap juga akan meningkat. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
3. Emawaty Mappigau, Muh. Ferils (2020) penelitian yang berjudul *“Tenaga Kerja, Modal Kerja, dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju”* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dari hasil analisis tersebut memberikan informasi

bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan pada Desa Bambu di Kecamatan Mamuju. Variabel modal kerja yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pada Desa Bambu di Kecamatan Mamuju.

4. Supattra Pranee, Bundit Pungnirund, Jiraphorn Sawasdiruk, Sod Sri Pulphon, Panvipa Piyamputra (2022) penelitian yang berjudul *“Factor Effecting the Sustainable Income Generation of the Value Added Products of Local Fishery in Ranong Province, Thailand”* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian tersebut dilakukan untuk memeriksa dampak karakteristik pribadi, kendala keuangan dan metode pengolahan ikan pada peningkatan pendapatan berkelanjutan dari nilai tambah perikanan local di Provinsi Ranong, Thailand. Dan juga temuan pada penelitian tersebut memberikan kontribusi literature dalam perspektif teoritis dan praktis dikarenakan studi tersebut dapat menjadi studi perintis yang bisa menjadi kontribusi besar pada literature yang ada. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis baik dari statistic deskriptif dan inferensial. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa karakteristik pribadi responden, kendala dan metode pengolahan memiliki pengaruh yang lebih besar pada pendapatan berkelanjutan. Pada penelitian tersebut memberikan saran agar pengolahan ikan mengadopsi metode penangkapan ikan modern dan juga harus diberikan subsidi pada peralatannya oleh pemerintah.
5. Leli Putri Ansari, Ivon Jalil, Yasrizal (2021) penelitian yang berjudul *“Analysis of Monetary on the Income of Coastal Fisherman’s in the*

*COVID-19 West Aceh Regency*” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis pendapatan nelayan menurut faktor moneter pada masa pandemi covid-19 di wilayah pesisir Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Penelitian tersebut menggunakan deskriptif kuantitatif dan analisis model OLS (*Ordinary Least Square*) menggunakan data cross-section selama tahun 2021. Hasil penelitian tersebut yaitu mengungkapkan faktor moneter dalam terkait inflasi harga sembako berpengaruh negative terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Aceh Barat, kemudian variabel harga solar berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Pada saat pandemi covid-19 harga sembako mengalami kenaikan (*inflasi*) sebesar 1,06 kali atau Indeks Harga Konsumen (IHK) harga sembako sebesar 106% sedangkan harga solar masih sama seperti sebelum pandemi covid-19. Sebelumnya nelayan menggunakan BBM bersubsidi sebesar dengan harga Rp 5.150/liter, namun kuota solar bersubsidi tidak mencukupi kebutuhan nelayan sehingga nelayan harus membeli solar nonsubsidi. Hal inilah yang menjadikan biaya operasional penangkapan yang lebih besar dari pada pendapatan nelayan. Diketahui pendapatan nelayan selama pandemi covid-19 rata-rata turun Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000 per trip dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000 per trip. Penurunan tersebut disebabkan oleh rendahnya harga ikan yang dikarenakan penurunannya permintaan ikan.

6. Wahyu Manfa`atin (2013) penelitian yang berjudul “*Analisis Penentuan Harga Pokok Dan Harga Jual Pada Budidaya Ikan Bandeng Air Asin*”

*Oleh Petani Tambak Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian tersebut untuk menjelaskan penentuan harga pokok dan harga jual pada budidaya ikan bandeng air asin oleh petani tambak di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dan analisa pada penelitian tersebut dapat disimpulkan harga pokok sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada akan tetapi hal tersebut belum digunakan sebagai dasar penetapan harga jual dikarenakan penentuan harga jual kurang sesuai dengan teori antara lain petani tambak tidak memperhitungkan presentase laba yang diharapkan akan tetapi hanya berdasarkan harga pasaran yang sedang berlaku.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan data atau angka kuantitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Sugiyono, (2021) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka serta dianalisis menggunakan statistic.

Peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang dimana modal kerja, teknologi, pengalaman, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan dalam penelitian ini menggunakan data atau angka dan akan diolah menggunakan prosedur statistic.

#### **3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sujarweni, (2020) mendefinisikan data primer merupakan data yang dari responden dari data perolehan tersebut data primer ini harus diolah lagi. Pengumpulan data primer bisa dilakukan menggunakan cara menyebarkan kuesioner dan melalui wawancara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Sujarweni, (2020) data sekunder merupakan data yang didapat dari buku, catatan, majalah, laporan keuangan, artikel, dan lain sebagainya dan data ini tidak perlu diolah kembali. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa buku, catatan, dan artikel untuk membantu memperkuat gagasan penelitian.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dan keterangan lainnya melalui penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan salah satu cara untuk memperoleh data primer secara langsung yang melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner ; Menurut Sugiyono, (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab terkait penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, dimana daftar pertanyaan dibuat secara terstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*).
2. Dokumentasi ; Menurut Saptutyningasih & Setyaningrum, (2019) setiap aktivitas khusus berupa pengolahan, pengumpulan, penyimpanan dan perluasan informasi merupakan bentuk dokumentasi. Dokumentasi adalah aktivitas yang berhubungan dengan gambar dan penyimpanan gambar. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah saat penyebaran koesioner kepada nelayan di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur.
3. Studi Research Kepustakaan (*Library*) ; Dalam studi kepustakaan ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep

dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut peneliti peroleh melalui bermacam-macam sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang relevan, baik yang bersifat hardcopy maupun bersumber dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Dalam penelitian ini sesuai yang digambarkan skala likert, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang terhadap keadaan social. Dimana variabel yang akan diukur akan dijabarkan melalui indikator variabel kemudian variabel tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk menyusun system pertanyaan atau pernyataan. Skala likert yang digunakan menjawab pertanyaan penelitian memiliki lima kategori.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

| No | Keterangan          | Skor Positif | Skor Negatif |
|----|---------------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat Setuju       | 5            | 1            |
| 2. | Setuju              | 4            | 2            |
| 3. | Netral              | 3            | 3            |
| 4. | Tidak Setuju        | 2            | 4            |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 1            | 5            |

**Sumber :** Sugiyono, (2015)

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut Sugiyono, (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas maka populasi yang dipilih pada penelitian ini

adalah tekong (ketua kapal, nakhoda) nelayan di Kelurahan Kijang Kota sebanyak 338 orang.

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dimiliki tersebut Sugiyono, (2017). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan merupakan tekong (ketua kapal, nakhoda) nelayan di Kelurahan Kijang Kota.

Pada penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin antara lain sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = banyak sampel minimum

N = banyak sampel pada populasi

e = batas toleransi kesalahan yang diinginkan

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel antara lain sebagai berikut :

$$n = \frac{338}{(1 + 338 (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{338}{4,38} = 77,16$$

Diketahui :

N = 338 orang

$$e = 10\% (0,1)$$

Dengan menggunakan rumus Slovin maka didapatkan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden pada penelitian ini sebanyak 77 orang.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono, (2017), merupakan atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lainnya atau satu obyek atau dengan obyek lainnya. Dinamakan sebagai variabel karena ada variasinya yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Variabel Bebas / Independent (variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang pada umumnya sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent yang mempengaruhi variabel lainnya menurut Sugiyono, (2017). variabel bebas yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah : Modal Kerja (X1), Teknologi (X2), Pengalaman (X3), dan Harga jual (X4). Dalam operasional variabel ini diukur dengan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang mempengaruhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

2. Variabel tergantung / Dependent (variabel Y)

Variabel tergantung merupakan variabel yang memberikan atau menimbulkan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas /independent. Menurut Sugiyono, (2017) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat dengan penelitian ini adalah pendapatan nelayan Kelurahan Kijang Kota.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>  | <b>Definisi variabel</b>  | <b>Indikator</b>   | <b>Butir Pernyataan</b>                     | <b>Pengukuran</b> |
|------------------|---|--|---|-------------------|
| Pendapatan (Y)   | Pendapatan merupakan seluruh barang/jasa yang dikelola dalam suatu periode dikalikan harga dan dikurangi oleh biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut (Putra & Kartika, 2016) | 1. Penghasilan yang diterima perbulan<br>2. Pekerjaan<br>3. Anggaran biaya sekolah<br>4. Beban keluarga yang ditanggung<br>Menurut Satiti, (2014). | 1,2,3<br><br>4,5,6<br>7,8,9<br><br>10,11,12 | Skala likert      |
| Modal kerja (X1) | Modal kerja merupakan dana yang dikeluarkan oleh nelayan untuk membeli berbagai keperluan dalam pergi melaut menurut Amelia & Wardhana, (2019).   | 1. Modal sendiri<br>2. Modal pinjaman<br>3. Modal patungan<br>4. Modal orang lain<br><br>Menurut Amelia & Wardhana, (2019).                        | 1,2,3<br><br>4,5,6<br>7,8,9<br><br>10,11    | Skala likert      |
| Teknologi (X2)   | Teknologi adalah peralatan, metode pembuatan, penggunaan, perawatan peralatan yang terpadu dalam system   | 1. Kompetensi nelayan<br>2. Keselamatan di laut<br>3. Hemat energy<br>4. Bahan pembuatan alat penangkap  | 1,2,3<br><br>4,5,6<br>7,8,9<br><br>10,11,12 | Skala likert      |

|                 |  |   |  |              |
|-----------------|--|---|--|--------------|
|                 | managemen untuk memanfaatkan sumberdaya ikan menurut Berlianti, (2014).  | n ikan Menurut Berlianti, (2014).   |  |              |
| Pengalaman (X3) | Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas – tugas dalam pekerjaannya menurut Putra & Kartika, (2016).                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama waktu (masa) kerja</li> <li>2. Tingkat pengetahuan yang dimiliki</li> <li>3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan</li> </ol> Menurut Indra Basari, (2019).  | <p>1,2,3</p> <p>4,5,6</p> <p>7,8,9</p> | Skala likert |
| Harga jual (X4) | Menurut Deviesa, (2019) harga adalah faktor utama yang dijadikan suatu pusat perhatian pelanggan dalam menentukan besar kecilnya yang dikeluarkan atau dikorbankan pelanggan dalam membeli produk atau jasa. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga terjangkau oleh kemampuan daya beli konsumen</li> <li>2. Kesesuaian antara harga dengan kualitas</li> <li>3. Harga memiliki daya saing dengan produk lain yang sejenis</li> </ol> Menurut Kotler dan Amstrong (2008). | <p>1,2,3</p> <p>4,5,6</p> <p>7,8,9</p> | Skala likert |

### **3.6. Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul maka selanjutnya akan diolah. Semua data yang telah terkumpulkan kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan berdasarkan data hasil pengisian kuesioner yang kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Pengolahan data peneliti menggunakan JASP (*Jeffrey`s Amazing Statistics Program*) yang merupakan aplikasi untuk olah data statistic dan teknik yang lebih kompleks dengan tampilan yang lebih sederhana.

### **3.7. Teknik Analisa Data**

Menurut Sugiyono, (2018) dalam penelitian kuantitatif, analisa data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisa data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, meyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, maka langkah terakhir tidak perlu dilakukan

#### **3.7.1. Uji Kualitas Data**

Kualitas data penelitian kuantitatif sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan pada penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas dari data tersebut pada penelitian ini yaitu dengan uji validitas dan uji reabilitas menurut Saptutyingsih & Setyaningrum, (2019).

### 3.7.1.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2021) validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan. Jika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur yang seharusnya diukur maka skala butir pertanyaan disebut valid. Jika skala pengukuran tidak valid maka tidak akan bermanfaat bagi peneliti dikarenakan mengukur apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Menurut Sujarweni, (2020) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dan kuesioner yang bisa dikatakan valid apabila tiap pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ada tiga cara untuk mengukur tingkat validitas :

Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dan total skor konstruk.

1.  $H_0$  = skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk
2.  $H_a$  = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidaknya dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk degree of freedom =  $n-k$ , dalam hal ini  $77 - 2$  atau  $df$  75 dan satu. Jika  $r$  hitung untuk  $r$  tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

1. Melakukan menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor.
2. Uji dengan analisis faktor.

### 3.7.1.2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono, (2021) reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas dari data berupa skor hasil persepsi suatu variabel bebas maupun variabel terikat. Hasil pengukuran harus reliabel atau dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Uji reliabilitas pada umumnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relative sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha*  $\geq 0,6$  nilai Alpha yang diperoleh akan dibandingkan dengan r-tabel. Apabila nilai alpha lebih besar dari pada 0,6 maka instrument tersebut dapat disebut reliabel.

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono, (2018) pengujian ini dilakukan guna melihat model kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas, adalah dengan menunjukkan adanya varian yang tidak konstan dari variabel residual, multikolinieritas adalah keadaan yang mana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi dari variabel bebas lainnya, dan uji autokorelasi yaitu menunjukkan keadaan dimana kesalahan pengganggu antara periode  $t$  dan  $t'$  dalam regresi linear.

Uji asumsi klasik pada umumnya dilakukan pada penelitian untuk menguji kelayakan atas model regresi yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

### 3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi residual terdistribusi dengan normal atau tidak terdistribusi dengan normal. Uji ini pada umumnya digunakan untuk mengukur residual berskala ordinal, interval atau rasio. Menurut (Ghozali, 2018) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Sehingga residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### 3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto, (2016) jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 dikatakan terjadi multikolineritas dan jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 dikatakan tidak terjadi multikolineritas. Ada juga cara lain yang bisa digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolineritas yaitu dengan :

1. Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic ( $\alpha$ ).
2. Nilai variance inflation factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.
3. Nilai tolerance ( $\alpha$ ) dan variance inflation factor (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Besar nilai tolerance ( $\alpha$ ) :  $\alpha = \frac{1}{VIF}$

b. Besar nilai variance inflation factor (VIF) :  $VIF = \frac{1}{\alpha}$

Jika :  $\alpha$  hitung  $< \alpha$  dan VIF hitung  $> VIF$  maka variabel bebas mengalami multikolinieritas.

Jika :  $\alpha$  hitung  $> \alpha$  dan VIF hitung  $< VIF$  maka variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Pada penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), nilai tolerance yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

### 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto, (2016) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana model regresi variansnya tidak sama atau berbeda. Persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi Spearman's rho. Dalam penelitian ini menggunakan titik-titik secara scatterplot regresi. Berikut pembahasan lebih lanjut.

Metode ini dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan Studentized antara residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah

residual ( $Y$  prediksi  $-Y$  sesungguhnya). Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas pada penelitian tersebut, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Riduwan, (2018) analisis regresi linear berganda adalah berupa alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X$ ) dengan satu variabel terikat ( $Y$ ), digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = (a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4)$$

Dimana :

$Y$  = Pendapatan nelayan

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi dari variabel bebas ( $X_1;X_2;X_3;X_4$ )

$X_1$  = Modal Kerja

$X_2$  = Teknologi

$X_3$  = Pengalaman

$X_4$  = Harga jual

$n$  = lebih dari variabel bebas

### 3.7.4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2021) pengujian hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan akan dibuat yakni dengan keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis dan digunakannya data yang sedang diuji atau dipersoalkan. Untuk menguji perlu digunakannya data yang telah terkumpulkan dari sampel sehingga merupakan data perkiraan (*estimasi*). Sebab itulah keputusan yang dibuat pada menolak atau tidak menolak hipotesis mengandung ketidakpastian (*uncertainty*), dalam artian keputusan dapat benar dan dapat salah.

#### 3.7.4.1. Uji t Statistika

Menurut Sunyoto, (2016) uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara pasrial. Tingkat signifikan pada penelitian ini yaitu 5% atau 0,05, dalam artian tingkat signifikan merupakan tingkat toleransi kesalahan dapat terjadi pada penelitian ini. Berikut kriteria pengambilan keputusan :

1. Ho ditolak :  $\text{Sig-t} < 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
2. Ho diterima :  $\text{Sig-t} > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

Berikut kriteria pengujian Uji-t antara lain sebagai berikut :

- a. Ho diterima, Jika  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ .
- b. Ho ditolak, jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .

Sedangkan kriteria pengujian signifikansi adalah :

- a. Jika signifikansiu  $> 0,05$  maka Ho diterima.

b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Pengujian nilai kritis (*t tabel*)

T tabel dicari dalam signifikansi 0,05 dengan df (n-k-1), yang dimana :

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

#### **3.7.4.2. Uji F Statistika**

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh teknologi, modal kerja, jam kerja, pengalaman melaut, dan harga ikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Kijang Kecamatan Bintang Timur dengan menggunakan rumus yaitu diketahui apabila variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Sugiyono, (2015) dari uji F ini dapat diketahui apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dimana  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95% jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### **3.7.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Sunyoto, (2016) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat apabila kedua variabel tersebut memiliki hubungan regresi linear, yakni  $Y = f(X)$ . koefisien determinasi ini dilambangkan dengan  $r^2$  yang besarnya antara  $0 < r^2 < +1$ . Dalam bentuk persen yaitu antara  $0\% < r^2 < 100\%$ .

Jika variasi terjadi pada variabel terikat Y hasil observasi secara riil dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebas X dengan regresi linear Y atas X, sebab titik-titik variasi Y jika digambarkan grafik mendekati garis regresi yang dibuat, maka

nilai koefisien determinasi  $r^2 = +1$  atau  $r^2 = 100\%$ . Jika koefisien determinasi  $r^2 = 0$  atau  $r^2 = 0\%$ , maka variasi variabel terikat Y tidak dapat dijelaskan semua oleh variabel bebas X dengan regresi linear Y atas X dan titik-titik variasi Y akan menjauhi garis regresi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahim. (2016). Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Sulawesi Selatan. *Disertasi Fakultas Pertanian Program Studi Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada Jogjakarta, July*, 1–379.
- Aldi. (2022). *Pengaruh lokasi usaha, lamanya jam kerja, dan lamanya usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima kota Tanjungpinang*. 22.
- Amelia, N., & Wardhana, A. (2019). *Pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman (lama kerja) terhadap pendapatan nelayan bagang tancap di kabupaten tanah bumbu (Studi Kasus Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir*. 3(1), 63–79.
- Anggara, E. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), 1092–1121.
- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, totok dwi, Fajriah, L., Astuti, irnin agustina dwi, Hardiansyah, A., & Suseni, homang ayu. (2022). *pengembangan media pembelajaran (telaah praktis perspektif pada era society 5.0)*.
- Arifin, N. (2019). *manajemen sumberdaya manusia (teori dan kasus)*.
- Basari, I. (2019). Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Berlianti, F. (2014). *Analisis multi kriteria teknologi penangkapan ikan yang bertanggung jawab di kabupaten kapuas kalimantan tengah febrina berlianti*.
- Darya, i gusti putu. (2019). *akuntansi manajemen*.
- Deviesa, D. (2019). *Akuntansi Manajemen - Strategi dan Praktis*.
- Dima, E. T. Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nealayan Tangkap Tradisional Di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(4), 12–22. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP/article/view/657%0Ahttp://jurnal.unimor.ac.id/>

JEP/article/download/657/493

- Farhan, A. (2021). *Teori akuntansi - perjalanan filosofis akuntansi dari teori menuju praktik*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*.
- Hasanudin, agus ismaya. (2018). *teori akuntansi*.
- Hasibuan, abdul nasser, & Anam, R. (2021). *akuntansi manajemen teori dan praktik*.
- Hendra. (2019). pengaruh teknologi, modal, jam kerja, dan pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan di kecamatan tungkal ilir kabupaten tanjung jabung barat. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Jumingan. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*.
- June, N., Dewayanti, M., Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2018). *Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Asemdayong*.
- Kusumartono, P. (2021). *manajemen sumber daya manusia di era revolusi industri 4.0*.
- Kusumawati, N., & Rulviana, V. (2017). *pengembangan kurikulum di sekolah dasar*.
- Mahdavikya, M., & Tjahjono, H. (2021). *Edu Geography Pengetahuan dan Keterampilan Nelayan Menggunakan Alat Navigasi Global*. 9(1), 66–77.
- Mahyuni, E. (2019). *Cerita kehidupan nelayan Pessel kebutuhan meningkatkan pendapatan*.
- Manfa'atin, W. (2012). Analisis Penentuan Harga Pokok dan Harga Jual pada Budidaya Ikan Bandeng Air Asin ole Petani Tambak di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Fakultas Ekonomi, Unesa, Surabaya*, 1–17.
- Mappigau, E., & Ferils, M. (2020). Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 194–206.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*.
- Munawir. (2019). *analisis laporan keuangan*.

- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Mencapai Keunggulan Bersaing*.
- Nurbaya. (2019). *Pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi di desa wewangriu kecamatan malili kabupaten luwu timur sulawesi selatan*.
- Nurdiana. (2020). *Strategi pengembangan agroindustri perikanan laut di kawasan pesisir kecamatan muncar kabupaten banyuwangi*. September 2019, 2019–2022.
- Partosuwiryo, S. (2022). *Among Tani Dagang Layar*.
- Purnama, R. P. A. (2014). Analisis Pengaruh Modal , Tenaga Kerja , Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe Di Kota Blitar. *Scientific*, 14. [jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/838/764](http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/838/764)
- Purwendah, E. K. (2018). *Korelasi polluter pays principle dan konsep blue economy pada pencemaran minyak oleh kapal tanker sebagai upaya perlindungan lingkungan laut indonesia*. <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Putra, P. M. S., & Kartika, N. (2016). Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 272–303. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/43520/28118>
- Radiarta, I. N., & Haryadi, J. (2015). Analisis pengembangan perikanan budidaya berbasis ekonomi biru dengan pendekatan analytic hierarchy process (AHP) *Analysis of Aquaculture Development Based on Blue Economy Concept Using Analytical Hierarchy Process ( AHP ) Approach*. 47–59.
- Rahmasari, L. (2017). Pengaruh jarak tempuh melaut, lama bekerja dan teknologi terhadap pendapatan nelayan. *Jurnal Saintek Maritim*, 251(2), 163–174.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205>
- Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika*.
- Romansyah, I. (2016). Analisis penetapan harga jual produk terhadap volume penjualan dalam perspektif ekonomi islam. In *Revista CENIC. Ciencias*

- Biológicas* (Vol. 152, Issue 3). file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\_ALAD\_11\_Nov\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Rudianto. (2015). *akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan manajemen*.
- Rusianti, A. (2021). Pengaruh Modal Nelayan Ikan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pesisir Pantai. *Musamus Journal of Economics Development*, 4(1), 18–25.  
<http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/feb/article/view/4173>
- Ruswanty, R., Dangnga, M. S., & Halimah, A. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5, 83.  
<https://doi.org/10.26858/jptp.v5i0.8562>
- Salman, K. R., & Farid, M. (2016). *Akuntansi Manajemen : Alat pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*.
- Samryn. (2015). *akuntansi manajemen : informasi biaya untuk mengendalikan aktifitas operasi dan informasi*.
- Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019a). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*.
- Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019b). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*.
- Satiti, P. (2014). Pengaruh Pendapatan dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Semanggi Rw VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013. *Journal Publikasi*, 2(mei), 1–9.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.
- Soliehien, Y. (2021). *Against All DDS: ada kemauan, tidak ada yang tidak*

*mungkin.*

- Sueb, M., & Wardini, A. K. (2017). *Materi Pokok Teori Akuntansi.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).*
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.*
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.*
- Sumantri, Y. (2019). *menelusuri jejak kekuatan sektor logistik (sebuah kajian teoretis dan empiris).*
- Sundjaja, R. S., & Berlian, I. (2020). *Manajemen Keuangan.*
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi penelitian akuntansi.*
- Wiyono, S. (2015). Pengaruh lama melaut dan jumlah hauling terhadap hasil pekalongan Jawa Tengah (Effecs of length trip and total hauling to fish catches on small scale gillnet fisheries *Corresponding author.* 3(2), 57–64.
- Yasrizal. (2018). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Seumelu. *Jurnal Perikanan Terpadu*, 1(2), 1–12.

## *CURRUCULUM VITAE*



Nama : Wenni Rahmah Azura

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 22 September 2001

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Email : [wenniazura@gmail.com](mailto:wenniazura@gmail.com)

Alamat : Kp. Nosari Barat

Pendidikan : - SD Negeri 002 Bintang Timur  
- SMP Negeri 2 Bintang Timur  
- SMA Negeri 1 Bintang Timur  
- STIE Pembangunan Tanjungpinang